



**Invention: Journal Research and Education Studies  
Volume 6 Nomor 1 Maret 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus :** Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK :** <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## **Meningkatkan Kesadaran Bertanggung Jawab Sebagai Remaja Pada Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 10 Medan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok**

**Sekar Aulia Prameswari<sup>1</sup>, Khairina Ulfa Syaimi<sup>2</sup>, M. Faisal Husna<sup>3</sup>, Aliyah Febrianti<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia*

### **ABSTRACT**

Currently, there are so many students who do not have the awareness to be responsible according to their age. This often happens to students who are teenagers. The low awareness of responsibility in students certainly greatly interferes with the effectiveness of their lives so that appropriate efforts are needed in this case, namely group guidance. The purpose of this study was to describe the increase in awareness of responsibility as teenagers in class VIII students of SMP Negeri 10 Medan. The research method used was guidance and counseling action research (PTBK) which was carried out through 2 cycles. The research subjects used were 8 students selected using purposive sampling techniques. The results of this study were that in the pre-cycle, students were at a low awareness of responsibility with an average score of 38.6. In cycle I, there was an increase so that students' awareness of responsibility was in the low category with an average score of 61.25. After cycle II was implemented, students experienced a significant increase in awareness with an average score of 84.75. Thus, group guidance services are stated to be able to increase awareness of responsibility as teenagers in students.

**Kata Kunci**

*Responsibility, Adolescents, Group Guidance.*

**Corresponding**

**Author:** 

[auliaprameswarisekar@gmail.com](mailto:auliaprameswarisekar@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Saat ini, begitu banyak tantangan yang ada dalam dunia pendidikan. Tantangan yang ada pada pendidikan abad ke-21 bukan lagi hanya sekedar pada hal-hal yang berhubungan dengan pencapaian akademik dan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada karakter yang ada pada peserta didik (Octabriansyah & Mustofa, 2023). Karakter adalah sifat yang terbentuk dan tercetak dalam diri seorang individu, ditanamkan sejak dini serta secara terus menerus dan konsisten sehingga tertanam dalam perilaku dan perbuatan sehari-hari (Ndibo & Baru, 2020). Sehingga, dapat diketahui bahwa karakter

merupakan hal yang tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat dan memerlukan bimbingan yang tepat. Dalam menghadapi tantangan pada karakter peserta didik saat ini, maka pendidikan harus dapat menjadi wadah dimana peserta didik mendapatkan bimbingan dalam pembentukan karakter yang lebih baik.

Permasalahan seperti ini sering terjadi pada fase Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana para peserta didik sedang memasuki fase remaja. Masa remaja merupakan fase pembentukan kompetensi individu, masa kebingungan dalam pencarian identitas diri sehingga dianggap masa yang rawan karena secara fisik mereka bukan anak-anak akan tetapi secara psikis mereka belum dewasa. Saat berada di fase ini, individu mempunyai keinginan untuk mandiri, melepaskan diri dari orang tua, suka berkumpul dan membentuk komunitas baru dan sangat loyal pada kelompoknya (Dahlia, dkk, 2022). Masa remaja yang sangat rentan ini menyebabkan peserta didik kerap ada dalam permasalahan yang berhubungan dengan karakter negatif. Salah satu hal yang menyebabkan adanya permasalahan karakter pada peserta didik adalah bahwa saat ini begitu banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab sebagaimana mestinya sesuai dengan tugas perkembangan mereka.

Secara definisi, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dimana seorang individu akan menanggung segala resiko atas perbuatannya sendiri (Atqia & Jannah, 2021). Bersikap sesuai dengan tanggung jawab yang ada tentu sangat berpengaruh pada keefektifan hidup. Kesadaran bertanggung jawab seakan menjadi tombak utama bagi seorang individu untuk dapat memiliki karakter yang baik. Sebab tanpa adanya penerapan sikap yang bertanggung jawab maka seseorang tidak akan dapat memiliki karakter yang baik, melanggar tanggung jawab akan mengakibatkan terbentuknya karakter yang buruk. Begitu pula dalam dunia pendidikan, ketidakmampuan peserta didik untuk menyadari pentingnya penerapan sikap bertanggung jawab akan menyebabkan adanya penurunan kualitas karakter dan pendidikan.

Permasalahan mengenai kesadaran bertanggung jawab pada peserta didik di usia remaja merupakan hal yang cukup krusial untuk saat ini. Sebab hal ini sering kali dianggap sebagai hal yang sepele dan dilupakan oleh peserta didik sehingga mereka tidak lagi mempertimbangkan tanggung jawab mereka dalam berperilaku. Hal ini selaras dengan hasil AKPD yang telah diisi oleh peserta didik di kelas VIII SMP N 10 Medan yang menyatakan bahwa beberapa dari mereka merasa belum mampu untuk memahami dan memiliki kesadaran dalam bertanggung jawab. Ketika mereka tidak memiliki kesadaran maka

dapat dipastikan bahwa mereka tidak akan dapat mencapai keefektifan dalam hidupnya.

Tentu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melalui program bimbingan dan konseling yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik tersebut. Melalui bimbingan kelompok, para peserta didik akan mendapatkan berbagai informasi tentang sikap mandiri melalui dinamika kelompok sehingga mereka dapat belajar sambil berinteraksi dan saling bertukar pengetahuan, pengalaman, gagasan serta sikap mandiri yang berbeda-beda (Ramadani, dkk 2022).

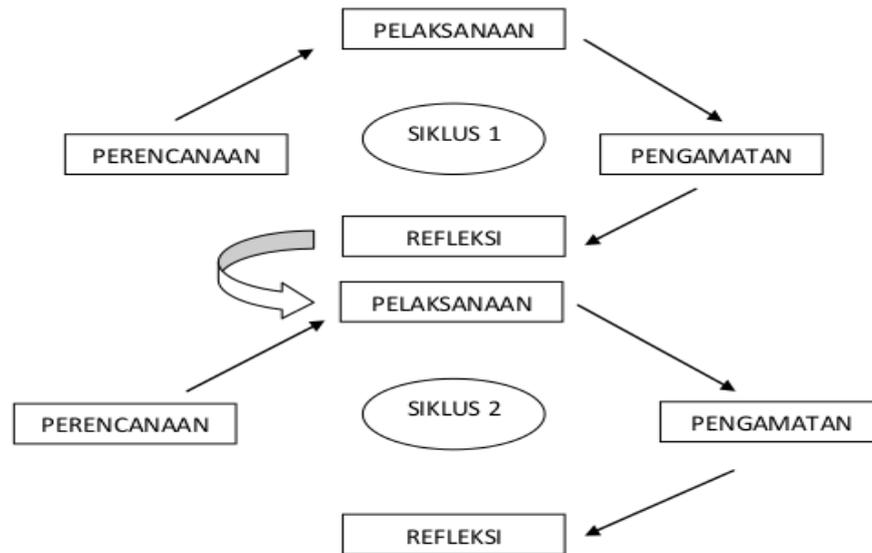
Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah dan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai keberhasilan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kesadaran bertanggung jawab sebagai remaja pada siswa kelas VIII SMP N 10 Medan sehingga nantinya peserta didik lebih mampu untuk mencapai keefektifan pada berbagai aspek kehidupannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). PTBK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memecahkan berbagai permasalahan peserta didik dengan melakukan tindakan berupa siklus yang harus diterapkan demi peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling. PTBK merupakan pengembangan dari penelitian tindakan kelas, yaitu tindakan dalam penelitian yang dilakukan dalam suatu siklus kegiatan (Andirasi, Atika, Yuditio, 2019).

Jumlah subjek penelitian yang digunakan adalah 8 orang siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil AKPD yang telah diisi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala tanggung jawab, observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh bersifat kompleks, lengkap dan tercatat secara sistematis. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan tentang hasil dari tindakan yang akan diberikan pada setiap siklus penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan PTBK yang terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus dalam PTBK terdiri atas 4 tahapan yaitu (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) (Pernamasari, dkk, 2019). Adapun alur tahapan penelitian ini digambarkan dalam gambar I



**Gambar 1.**

**Alur tahapan kegiatan siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan bimbingan dan konseling dilakukan berdasarkan adanya temuan dari hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) bahwa 8 peserta didik didapati merasa belum memahami dan belum mampu untuk dapat bersikap sesuai dengan tanggung jawab di fase usianya. Untuk memperkuat data yang didapatkan maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas untuk meminta keterangan terkait hal ini. Wali kelas menyatakan bahwa 8 peserta didik tersebut cenderung berperilaku yang memperlihatkan kurangnya sikap tanggung jawab dalam diri mereka baik secara pribadi, sosial maupun belajar. Hal ini terlihat dari cara mereka melakukan manajemen dirinya saat di sekolah, cara mereka bersosial serta proses belajar yang mereka perlihatkan. Dari keterangan yang diberikan oleh wali kelas maka dapat diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil AKPD dengan fakta yang ada di lapangan.

Dalam mendukung keterangan yang ada di lapangan maka peneliti melakukan pendekatan dan observasi untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kesadaran bertanggung jawab dalam diri peserta didik. Melalui hal ini didapati fakta bahwa sebagian dari mereka menganggap bahwa kesadaran bertanggung jawab bukanlah hal yang begitu penting dan sebagian lagi menyatakan bahwa mereka terkadang menyadari bahwa bertanggung jawab merupakan hal yang penting namun mereka belum memahami sepenuhnya mengenai tanggung jawab mereka sebagai remaja.

### Hasil Pra-Siklus

Dalam upaya mengetahui tingkat kesadaran bertanggung jawab pada peserta didik sebelum siklus I dilakukan, maka perlu seluruh subyek penelitian diberikan angket skala karakter tanggung jawab untuk mengukur tingkat kesadaran bertanggung jawab pada diri mereka masing-masing. Berdasarkan skala karakter tanggung jawab yang telah diisi, maka diperoleh hasil bahwa mereka berada pada tingkat kesadaran bertanggung jawab kategori rendah. Adapun rata-rata skor yang diperoleh pada hasil angket pra-siklus ini adalah 38,6

**Tabel 1.**  
**Hasil Skala Tanggung Jawab Pra-Siklus**

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Skor Total	Tingkat Tanggung Jawab
1.	MW	L	32	Rendah
2.	MP	L	33	Rendah
3.	RS	L	32	Rendah
4.	FTL	P	44	Rendah
5.	AE	P	40	Rendah
6.	DR	P	47	Rendah
7.	CS	P	40	Rendah
8.	R	P	41	Rendah
<b>Rata-rata skor: 38,6</b>				

Keterangan

1. Skor 25-50 = Kategori rendah
2. Skor 51-75 = Kategori sedang
3. Skor 76-100 = Kategori tinggi

### Hasil Siklus I

Hasil yang diperoleh pada pra-siklus memperlihatkan bahwa para peserta didik memiliki kesadaran bertanggung jawab dalam kategori rendah. Maka dari itu, tindakan bimbingan konseling dalam bentuk layanan bimbingan kelompok segera diberikan kepada peserta didik sebagai subyek dalam penelitian ini. Pada siklus I, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok yang membahas mengenai pengertian bertanggung jawab, contoh perilaku serta cara untuk dapat menerapkan perilaku karakter bertanggung jawab. Melalui hal ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan memiliki kesadaran bertanggung jawab sesuai dengan fase umur mereka.

Hasil dari siklus I yang telah dilakukan berdasarkan angket skala tanggung jawab yang telah diisi oleh peserta didik maka dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok yang telah diberikan belum dapat meningkatkan kesadaran bertanggung jawab dalam diri peserta didik. Rata-rata skor yang

diperoleh dari siklus I adalah 61,25 yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran bertanggung jawab masih berada dalam kategori sedang.

**Tabel 2.**  
**Hasil Skala Tanggung Jawab Pra-Siklus**

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Skor Total	Tingkat Tanggung Jawab
1.	MW	L	54	Sedang
2.	MP	L	58	Sedang
3.	RS	L	58	Sedang
4.	FTL	P	64	Sedang
5.	AE	P	60	Sedang
6.	DR	P	66	Sedang
7.	CS	P	62	Sedang
8.	R	P	68	Sedang
<b>Rata-rata skor: 61,25</b>				

Keterangan

1. Skor 25-50 = Kategori rendah
2. Skor 51-75 = Kategori sedang
3. Skor 76-100 = Kategori tinggi

Layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan pada siklus ini telah menggambarkan pandangan peserta didik terhadap kesadaran bertanggung jawab. Pada hakikatnya mereka hanya perlu bimbingan dan arahan yang lebih tepat dan sesuai dengan fase usia mereka sehingga mereka dapat lebih memahami dan menyadari pentingnya karakter yang bertanggung jawab. Oleh karena hasil dari siklus I belum mencapai keberhasilan, maka perlu dilaksanakan penelitian siklus II.

### **Hasil Siklus II**

Dalam siklus II, tindakan bimbingan konseling yang dilaksanakan membahas topik yang lebih mendalam yaitu mengenai upaya dan kebiasaan yang bisa dibentuk agar kesadaran bertanggung jawab ada dalam peserta didik. Pada tindakan ini, peserta didik diminta untuk melaksanakan journaling mengenai kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari selama satu minggu dan menelaah secara mandiri apakah kegiatan yang mereka lakukan telah mencerminkan kesadaran bertanggung jawab sebagai remaja atau bahkan sebaliknya. Setelah mereka melaksanakan journaling maka diadakannya pertemuan layanan bimbingan kelompok selanjutnya yang membahas mengenai kegiatan dan tingkah laku mereka selama satu minggu yang telah berlalu. Tentunya tetap dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Berdasarkan tindakan yang diberikan dalam siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab peserta didik sebagai remaja. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket skala tanggungjawab yang memperoleh hasil rata-rata skor 84,75. Angka ini menandakan bahwa adanya peningkatan kesadaran bertanggung jawab ke arah yang lebih baik dalam diri peserta didik sehingga bisa berada pada kategori tinggi.

**Tabel 3.**  
**Hasil Skala Tanggung Jawab Pra-Siklus**

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Skor Total	Tingkat Tanggung Jawab
1.	MW	L	74	Sedang
2.	MP	L	77	Tinggi
3.	RS	L	82	Tinggi
4.	FTL	P	88	Tinggi
5.	AE	P	91	Tinggi
6.	DR	P	91	Tinggi
7.	CS	P	87	Tinggi
8.	R	P	88	Tinggi
<b>Rata-rata skor: 84,75</b>				

Keterangan;

1. Skor 25-50 = Kategori rendah
2. Skor 51-75 = Kategori sedang
3. Skor 76-100 = Kategori tinggi

Peningkatan kesadaran bertanggung jawab pada peserta didik yang terlibat dalam penelitian juga didukung oleh pernyataan wali kelas yang menyatakan bahwa adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif baik secara pribadi, sosial maupun belajar. Perubahan yang cukup signifikan terlihat dari cara mereka bersosialisasi yang lebih menghargai temannya serta lebih disiplin dalam hal waktu dan proses belajar. Melalui hal ini, maka juga telah menyebabkan adanya persepsi yang lebih baik mengenai pentingnya penerapan layanan bimbingan kelompok serta kebermanfaatan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Kesadaran bertanggung jawab pada hakikatnya merupakan hal yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tanpa adanya karakter ini maka dapat dipastikan bahwa seorang peserta didik tidak akan dapat mencapai keefektifan dalam hidupnya. Kesadaran bertanggung jawab seakan memiliki peranan yang begitu penting dalam keberlangsungan hidup seseorang baik dari segi pribadi, sosial, belajar atau bahkan lebih lanjut pada aspek karirnya pula. Akan tetapi, ditengah perkembangan zaman yang banyak merubah persepsi dan pemikiran

individu, kesadaran bertanggung jawab sering kali dipandang sebagai sesuatu yang tidak begitu penting sehingga banyak individu yang berperilaku hanya berdasarkan apa yang ia inginkan saja.

Ketika seorang peserta didik sebagai remaja mampu untuk menerapkan sikap yang menggambarkan adanya kesadaran bertanggung jawab dalam dirinya maka ia akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, menghargai orang lain, mampu mengontrol diri, mampu menetapkan batasan dalam berperilaku, menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik serta komitmen dan konsisten akan keputusan yang telah ia ambil (Nisa & Mugiarto, 2012). Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab bisa ada dalam dirinya. Pembentukan sikap kesadaran bertanggung jawab dapat diperoleh dari berbagai interaksi yang ada dalam kehidupan seperti dalam pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah maupun pendidikan di masyarakat (Rustam & Kamaruzzaman, 2016). Lebih lanjut, perlu diingat bahwa ketika seorang peserta didik tidak memiliki kesadaran bertanggung jawab yang baik dalam dirinya, maka akan begitu banyak dampak negatif yang akan terjadi.

Dalam pendidikan di sekolah, upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesadaran bertanggung jawab peserta didik sebagai remaja adalah melalui pemberian layanan bimbingan kelompok secara berkala (Surtiyoni, 2018). Melalui layanan ini peserta didik akan mendapatkan berbagai informasi, pemahaman, bimbingan dan arahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok sesuai dengan kebutuhan mereka. Layanan bimbingan kelompok akan meningkatkan keterampilan dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat mencapai pengembangan potensi diri secara maksimal. Selain itu, bimbingan kelompok akan mencegah adanya pengembangan masalah lebih lanjut yang dapat menyebabkan adanya keterhambatan individu dalam mencapai pengembangan diri secara optimal (Rahmawatiningtyas, 2020).

Maka dapat diketahui bahwa dari berbagai layanan yang ada dalam bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terbukti sangat tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab peserta didik.

Oleh karena itu, kesadaran bertanggung jawab pada peserta didik harus dapat menjadi suatu perhatian penting di sekolah. Guru sebagai pendidik hendaknya mampu untuk memberikan bimbingan yang tepat terkait hal ini serta mampu memberikan contoh dan teladan yang sesuai. Pada hakikatnya hal ini bukan hanya tanggung jawab guru BK namun juga memerlukan adanya kolaborasi dan koordinasi dari berbagai pihak terkait lainnya.

## **KESIMPULAN**

Saat ini, ada banyak peserta didik yang belum mampu untuk memahami serta memiliki kesadaran untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab sesuai dengan fase mereka. Hal ini seriang terjadi pada peserta didik di usia remaja atau pada masa SMP. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hal ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara berkala. Hasil angket skala tanggung jawab pra siklus menyatakan bahwa para peserta didik memiliki kesadaran tanggung jawab rendah dengan rata-rata skor 38,6. Setelah siklus I dilaksanakan, terjadi perubahan pada tingkat kesadaran tanggung jawab peserta didik yaitu termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 61,25. Lalu, setelah diberikannya siklus II, maka hasilnya menunjukkan perubahan yang cukup signifikan yaitu adanya peningkatan kesadaran tanggung jawab peserta didik sebagai remaja dengan rata-rata skor 84,75 atau termasuk dalam kategori tinggi. Maka dari itu, layanan bimbingan kelompok dinyatakan dapat meningkatkan kesadaran tanggung jawab peserta didik sebagai remaja dengan baik dan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atqia, Wirani & Jannah, Roudlotul. (2021). Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan Religius Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa. *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3 (3). Hal 326-339.
- Andriati, Novi, Atika Amelia & Yuditio, Petrus Rico. (2019). Meningkatkan Sikap Empati Siswa SMP Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. 17 (1). Hal 68-79.
- Dahlia, dkk. (2022). Peran Kalyanamitta Dalam Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Remaja SMB Surya Maitreya. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*. 8 (2). Hal 48-55.
- Ndibo Y & Baru W. (2020). Peran Orang tua dalam Membina Kedisiplinan Anak. *JET: Journal of Education and Teaching*. 1 (2). Hal 75-84.
- Nisa, Umami Farikhatun & Mugiarto, Supriyo Heri. (2012). Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 1 (2). Hal 18-22.
- Pernamasari, dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Pemahaman Self Management Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas X IPA SMA N 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Psikodidaktika*. 4 (1). Hal 39-46.

- Rahmawatiningtyas, Eny. (2020). Penerapan Storytelling Penggalan Kisah Soekarno Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kademangan. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*. 12 (1).Hal 41-54.
- Ramadhani, Indah Suci, dkk. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 2 (1). Hal.1-12.
- Rustam & Kamaruzzaman. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. 2 (2). Hal 1-8.
- Surtiyono, Endang. (2018). Pengembangan Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (1). Hal 32-42
- Octahabriansyah, Ikhwal & Mustofa, Triono Ali. (2023). Efektivitas Progra, Comprehensive Guidance and Counseling Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Remaja dalam Pendidikan Formal. 4 (2). Hal 2325-2330.